



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN PENINGGILAN 5 KOTA TANGERANG

Rahma Mutiara^{1*}, Sumiyani², Sa'odah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammdiyah Tangerang

*Email: rahmamutiara2701@gmail.com, sumiyani.kinanti@gmail.com, saodah.umat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4007>

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berfokus pada tantangan dalam keterampilan menyimak siswa dan pentingnya pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman siswa dan guru, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi secara signifikan. Meskipun siswa menunjukkan ketertarikan tinggi, variasi kesiapan dan rasa percaya diri sebelum menyimak menghambat kinerja mereka. Siswa mampu menjelaskan dan mengidentifikasi pokok-pokok pikiran, namun mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara komprehensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat memperkuat keterampilan menyimak, tetapi memerlukan dukungan guru untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran dan peran aktif media sosial dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Menyimak, Video Interaktif, Tiktok, Penelitian Kualitatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini berlangsung dalam suasana belajar dan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan potensi fisik dan mental individu sesuai dengan nilai-nilai yang diakui dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Sistem pendidikan tidak selalu identik dengan sekolah, pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai jalur formal maupun informal, yang dapat terstruktur dan berjenjang. Pendidikan alternatif bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, serta pembentukan sikap dan kepribadian yang fungsional. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, dengan dasar nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia serta responsif terhadap perubahan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya bersama dari masyarakat, pemerintah, dan para pelaksana pendidikan (guru).

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan



bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan perguruan tinggi. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan awal yang penting bagi peserta didik. Pendidikan di SD berperan penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa yang akan digunakan dalam jenjang pendidikan berikutnya, sehingga proses pembelajaran di Sekolah Dasar harus dilakukan secara optimal.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran, guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai alat dan metode pengajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan semangat kewirausahaan pada siswa. Dengan pendekatan yang berbeda dari kurikulum tradisional, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menantang.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Di Indonesia, kemampuan berbahasa Indonesia merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Saat ini, Kurikulum Merdeka menambahkan keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka mendorong pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif satu sama lain. Pendidik tidak lagi berperan sebagai subjek, melainkan sebagai fasilitator. Mereka diberikan kebebasan untuk mengajar secara mandiri, dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, hal ini membantu siswa memahami kebudayaan dan tradisi Indonesia, yang memperkaya wawasan mereka tentang keragaman yang ada. Selain itu, penguasaan Bahasa Indonesia memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dengan menggunakan bahasa yang familiar, siswa dapat lebih mandiri dalam proses belajar, sehingga merangsang pemikiran kritis dan kreatif mereka. Selain itu, penguasaan Bahasa Indonesia memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air, serta memudahkan akses terhadap informasi yang tersedia dalam pendidikan dan media. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, diharapkan siswa dapat menikmati dan memahami proses belajar dengan lebih baik.

Pelajaran menyimak di sekolah dasar adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan mendengarkan sangat penting sebagai dasar pengetahuan bahasa, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan simbol-simbol kata kepada orang lain. Proses ini melibatkan mendengarkan bunyi bahasa, mengenali, mengevaluasi, dan menanggapi makna yang ada. Menyimak adalah keterampilan pertama yang dipelajari manusia, dimulai sejak bayi, bahkan sebelum lahir. Setelah lahir, proses belajar menyimak berlanjut melalui kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang di sekitar. Seiring waktu, individu akan mampu meniru berbicara.

Salah satu aspek penting dari berbahasa adalah menyimak, di mana anak-anak mendengarkan orang lain berbicara. Dari mendengarkan, mereka berlatih melafalkan kata-kata. Melalui menyimak, orang dapat memahami fonem, kosakata, dan kalimat, yang sangat membantu dalam berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa penting bagi semua individu karena berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa.

Dengan pemahaman yang sama tentang kata-kata, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan lancar dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika pemahaman siswa terhadap kosakata kurang, proses belajar mengajar bisa terhambat dan materi tidak akan diterima dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan dan pemahaman kosakata sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung lancar, serta siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Instruksi dalam berbicara, membaca, dan menulis biasanya



disampaikan melalui bahasa lisan, dan menyimak merupakan proses aktif dalam pembelajaran. Siswa diharapkan berpikir aktif selama menyimak, yang terlibat dalam berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas.

Keterampilan menyimak merupakan fondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena ini adalah kemampuan penting sebelum menguasai berbicara, membaca, dan menulis. Proses menyimak adalah keterampilan yang kompleks, melibatkan mendengarkan, memahami, menafsirkan suara yang dikenal, memberi makna, dan memberikan respons. Tujuan utama pembelajaran menyimak di tingkat sekolah dasar adalah untuk melatih pemahaman bahasa lisan dan keterampilan berpikir logis, sehingga siswa mampu merespons, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan bereaksi terhadap informasi yang diberikan oleh orang lain. Kompetensi umum dalam pembelajaran menyimak mencakup kemampuan untuk mendengarkan suara, berita, petunjuk, pengumuman, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya, agar siswa dapat merespons dan menghargai informasi yang mereka dengar.

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan. Ini terlihat dari semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam pendidikan yang memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran. Jika digunakan secara optimal, pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, jika penggunaannya tidak terkelola dengan baik dan informasi yang disajikan tidak disaring, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif dan menyebabkan kesalahan dalam proses pembelajaran.

Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar anak-anak dapat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran melalui permainan lebih efektif daripada metode tradisional seperti ceramah. Melalui permainan, anak-anak merasakan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan, yang mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Permainan juga membantu anak dengan lebih cepat memahami, menguasai, dan mempraktikkan materi ajar. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Indonesia adalah melalui permainan. Hasil observasi pada 15 September 2024 menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar disebabkan oleh penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dominan. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang fokus serta mengalami kesulitan dalam pengucapan, penulisan, dan pendengaran. Dari temuan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengangkat judul penelitian : Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Peninggilan 5.

Penggunaan teknologi video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dibandingkan tanpa media tersebut. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam perkuliahan karena mereka mudah mencari sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis tentang referensi yang ditemukan, mengaitkannya dengan materi yang diajarkan oleh dosen. Dengan demikian, ini menjadi dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan tidak hanya bergantung pada satu sumber.

Media sosial memiliki peran penting dalam pendidikan, karena banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar dengan mengontrol penggunaan dan menyaring informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, media sosial tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada infrastruktur, informasi, serta alat untuk memproduksi dan mendistribusikan konten media. Pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar dalam memilih media pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media yang kurang tepat dapat mengurangi pemahaman pelajar terhadap materi. Untuk memilih media pembelajaran yang tepat, tenaga pengajar perlu memahami potensi dan peran media, proses pemilihan media, serta manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran digital dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan media sosial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian terapan untuk



mengeksplorasi pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Peninggilan 5 Kota Tangerang. Lokasi dipilih karena relevansi masalah dan keterjangkauan akses, sementara penelitian dilaksanakan mulai September 2024 hingga ujian skripsi. Sumber data meliputi siswa, guru, wali murid, serta dokumentasi, dengan data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan data sekunder dari literatur terkait. Teknik pengumpulan data mencakup observasi nonpartisipan, tes, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, kisi-kisi wawancara untuk siswa, orang tua, dan wali kelas, instrumen tes dengan rubrik penilaian, serta dokumentasi proses pembelajaran. Peneliti menjadi instrumen utama dibantu instrumen pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kredibilitas serta konsistensi temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

SDN Peninggilan 5, beralamat di Jalan H. Amad RT.02/RW.13 Paninggilan Utara, Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15153, dipimpin oleh Wahyunih, S.Pd., didirikan pada 23 Agustus 1984 dengan NPSN 20606649, berstatus terakreditasi A, dan memiliki SK pendirian 642.2/710-Pendas. Penelitian ini bertujuan mengukur kemampuan menyimak siswa kelas IV dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran menggunakan video berdurasi 2 menit bertema “*Bangga Menjadi Warga Kota Tangerang*” yang ditayangkan melalui akun TikTok penulis, kemudian siswa menjawab soal untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada tiga pertimbangan utama: (1) populasi siswa yang aktif menggunakan media sosial, sehingga relevan untuk menguji pemanfaatannya dalam pembelajaran; (2) penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; dan (3) dukungan guru yang terbuka terhadap inovasi, termasuk penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi wawasan bermakna tentang efektivitas media sosial dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi.

2. Temuan Khusus

Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV, guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah. Siswa dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran menggunakan media sosial, sedangkan guru dan kepala sekolah dipilih karena pengalaman dan pengetahuan mereka terkait kebijakan serta implementasi media sosial dalam pembelajaran. Pemilihan informan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan di SDN Peninggilan 5.

Tabel 1 Temuan Data Kemampuan Menyimak

No	Nama Siswa	Persiapan dalam menyimak				Ketertarikan dalam menyimak				Pemahaman bahan simakkan				Mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakkan				Mampu menjawab pertanyaan bahan simakkan				Jlh	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AZ		4				4				3				2				2			5	75
2	AS		4				4				3				4				2			7	85
3	AM		4				4				4				4				3			9	95
4	AKW		3				4				4				3				4			8	90
5	AAP		3				3				3				4				3			6	80
6	APW		3				3				4				3				3			6	80
7	ARP		4				3				2				3				2			4	70
8	BS		3				4				4				4				4			9	95
9	BA		4				4				3				3				3			7	85



10	DF	3	4	4	3	2	6	80
11	HMA	2	3	2	3	2	0	50
12	HA	4	3	3	3	3	6	80
13	IA	3	3	3	3	3	5	75
14	IE	4	4	3	3	3	7	85
15	KA	4	4	3	2	2	5	75
16	MAD	4	4	3	2	3	6	80
17	NI	4	4	4	4	3	9	95
18	NE	3	2	3	4	3	5	75
19	NAA	4	4	3	4	4	9	95
20	RYW	4	4	4	3	4	9	

Tabel 2 Rekapitulasi Temuan Data Berdasarkan Strata

No	Na ma Sis wa	Persiapan dalam menyimak				Ketertarikan dalam menyimak				Pemahaman bahan simakkan				Mengenali pokok- pokok pikiran bahan simakkan				Mampu jawab pertanyaan terkait bahan simakkan				Jlh	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AM	4				4				4				4				3				19	95	Tinggi
2.	BS	30				4				4				4				4				19	95	Tinggi
3.	NI	4				4				4				4				3				19	95	Tinggi
4.	NA A	4				4				3				4				4				19	95	Tinggi
5.	RY W	4				4				4				3				4				19	95	Tinggi
6.	AS	4				4				3				4				2				17	85	Sedang
7.	BA	4				4				3				3				3				17	85	Sedang
8.	IE	4				4				3				3				3				17	85	Sedang
9.	HM A	2				3				2				3				2				10	50	Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Peninggilan 5 yang menggunakan media video melalui media sosial menunjukkan capaian yang bervariasi. Dari seluruh siswa, hanya 1 siswa memperoleh nilai di bawah 70 (kategori kurang). Analisis mendalam terhadap siswa dengan nilai tertinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki keterampilan menyimak yang baik, dengan kekuatan pada aspek persiapan, ketertarikan, pemahaman, dan kemampuan menjawab pertanyaan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan di beberapa indikator.

Hasil Tes dan Wawancara Siswa Kemampuan Keterampilan Menyimak Paling Tinggi

Siswa berinisial AM memperoleh nilai sangat baik pada persiapan (4), ketertarikan (4), pemahaman (4), dan mengenali pokok pikiran (4), namun sedikit lebih rendah dalam menjawab pertanyaan (3). BS juga menunjukkan hasil tinggi dengan ketertarikan, pemahaman, dan kemampuan menjawab pertanyaan bernilai 4, serta persiapan menyimak bernilai 3. NI mendapatkan nilai 4 pada persiapan, ketertarikan, pemahaman, dan mengenali pokok pikiran, tetapi nilai 3 pada kemampuan menjawab pertanyaan. NAA memiliki persiapan, ketertarikan, mengenali pokok pikiran, dan menjawab pertanyaan dengan nilai baik (4), meskipun pemahaman bahan simak bernilai 3. Sementara itu, RYW unggul pada persiapan, ketertarikan, pemahaman, dan menjawab pertanyaan (nilai 4), namun masih perlu meningkatkan keterampilan mengenali pokok pikiran (nilai 3). Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa media video dari media sosial mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan untuk menguatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan mengidentifikasi pokok pikiran, sehingga pembelajaran dapat lebih optimal.



Hasil Tes dan Wawancara Siswa Kemampuan Keterampilan Menyimak Kategori Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, keterampilan menyimak siswa kategori sedang di kelas IV SDN Peninggilan 5 ditunjukkan oleh tiga siswa, yaitu AS, BA, dan IE. Ketiganya memiliki kesamaan pada aspek persiapan dan ketertarikan, masing-masing memperoleh nilai 4, yang menunjukkan kesiapan tinggi sebelum menyimak dan motivasi kuat untuk memahami materi. Pada aspek pemahaman bahan simakan, ketiganya mendapat nilai 3, menandakan kemampuan yang baik dalam menangkap inti informasi, namun masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Dalam mengenali pokok-pokok pikiran, AS memperoleh nilai 4, sedangkan BA dan IE mendapat nilai 3, menunjukkan bahwa ketiganya mampu mengidentifikasi informasi penting, meski masih ada ruang untuk meningkatkan ketepatan. Perbedaan terlihat pada kemampuan menjawab pertanyaan: AS mendapat nilai 2, menunjukkan kesulitan mengekspresikan pemahaman secara verbal, sedangkan BA dan IE memperoleh nilai 3, yang berarti jawaban mereka cukup baik tetapi perlu lebih jelas dan tepat. Secara keseluruhan, siswa kategori sedang memiliki fondasi keterampilan menyimak yang baik, namun perlu pendampingan untuk memperkuat pemahaman mendalam dan kemampuan menyampaikan jawaban secara efektif.

Hasil Tes dan Wawancara Siswa Kemampuan Keterampilan Menyimak Kategori Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa berinisial HMA menunjukkan keterampilan menyimak kategori rendah. Pada aspek persiapan, HMA memperoleh nilai 2, menandakan kesiapan yang cukup namun belum terencana dengan baik. Ketertarikan terhadap materi mendapat nilai 3, menunjukkan motivasi yang cukup untuk memahami informasi. Pemahaman bahan simakan bernilai 2, mengindikasikan kesulitan dalam menangkap inti informasi yang disampaikan. Dalam mengenali pokok-pokok pikiran, HMA memperoleh nilai 3, menandakan kemampuan mengidentifikasi informasi penting meski masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, kemampuan menjawab pertanyaan terkait bahan simakan bernilai 2, menunjukkan kesulitan dalam merumuskan dan menyampaikan pemahaman secara verbal. Secara keseluruhan, HMA memiliki beberapa kekuatan awal, seperti motivasi yang cukup dan kemampuan mengenali ide pokok, namun masih memerlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan persiapan, pemahaman, dan kemampuan menjawab dengan jelas.

Hasil Wawancara Guru Kelas IV Tentang Kemampuan Menyimak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan dengan guru dan siswa. Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru sudah mengajarkan keterampilan menyimak menggunakan indikator persiapan dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan dalam Menyimak	1. Bagaimana siswa mempersiapkan diri sebelum menyimak? 2. Apakah ada strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan?	1. Membuat siswa fokus dan siap menerima pembelajaran 2. Melakukan ice breaking, melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus saat menyimak
2.	Ketertarikan dalam Menyimak	1. Apakah siswa menunjukkan antusiasme saat menyimak? 2. Apa yang dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa?	1. Sangat antusias 2. Menggunakan media/gambar/audio yang dapat menunjang kegiatan menyimak siswa agar menarik
3.	Pemahaman Bahan Simakan	1. Seberapa baik siswa dapat menjelaskan materi yang disimak? 2. Apakah siswa dapat	1. Sangat baik 2. Dapat/mampu mengidentifikasi dari materi/cerita yang



		mengidentifikasi detail penting dari bahan simakan?	disimak
4.	Mengenali Pokok Pikiran	1. Apakah siswa mampu merangkum pokok pikiran dari materi? 2. Bagaimana cara siswa membedakan informasi utama dan tambahan?	1. Mampu/bisa 2. Dari seberapa sering informasi itu muncul/seberapa penting informasi itu. Biasanya ada di awal/akhir paragraph untuk informasi utama (pokok pikiran)
5.	Menjawab Pertanyaan	1. Apakah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik? 2. Apakah siswa mampu memberikan alasan untuk jawaban yang diberikan?	1. Siswa dapat menjawab 2. Siswa mampu memberikan alasan jawaban/dapat menjawab dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, pemanfaatan media sosial, khususnya melalui video yang diunggah, terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Video tersebut berkontribusi dalam berbagai aspek keterampilan menyimak, mulai dari persiapan hingga kemampuan menjawab pertanyaan. Pada tahap persiapan, siswa menunjukkan kesiapan yang baik dengan menciptakan kondisi belajar yang mendukung, seperti mencari tempat tenang, menyiapkan alat tulis, dan mengikuti kegiatan ice breaking untuk melatih konsentrasi. Dari segi ketertarikan, siswa tampak antusias berkat penggunaan media, gambar, dan audio yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif.

Pemahaman materi pun meningkat, terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan isi video, mengidentifikasi detail penting, dan merangkum pokok pikiran dengan baik. Selain itu, siswa mampu membedakan informasi utama dan tambahan melalui strategi analisis seperti memperhatikan frekuensi kemunculan informasi serta posisinya dalam teks. Kemampuan menjawab pertanyaan juga tergolong baik, disertai alasan yang logis dan relevan, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan jawabannya. Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial dalam bentuk video memberikan konteks pembelajaran yang jelas, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Hasil Wawancara Orang Tua

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Persiapan dalam Menyimak	1. Apakah anak Anda menunjukkan kesiapan sebelum menyimak? 2. Bagaimana Anda membantu anak mempersiapkan diri?	1. Ya 2. Memberikan pengarahan agar anak dapat menerima/ menyimak dengan baik
2	Ketertarikan dalam Menyimak	1. Apakah anak Anda menunjukkan minat saat menyimak? 2. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan ketertarikan anak?	1. Ya 2. Memberikan contoh-contoh yang dapat menarik minat anak-anak dan mudah untuk mereka pahami



3	Pemahaman Bahan Simakan	1. Bagaimana cara anak Anda menjelaskan kembali materi yang disimak? 2. Apakah anak Anda mampu mengidentifikasi informasi penting?	1. Biasanya akan menceritakan kembali informasi atau berita yang dia terima/simak 2. Ya, anak dapat menjelaskan kembali informasi penting
4	Mengenali Pokok Pikiran	1. Apakah anak Anda dapat merangkum pokok pikiran dari bahan simakan? 2. Bagaimana Anda memastikan anak memahami ide utama?	1. Kadang anak dapat merangkum dengan bahasan yang mereka simak 2. Membantu kembali memahami cerita yang mereka simak
5	Menjawab Pertanyaan	1. Apakah anak Anda mampu menjawab pertanyaan dengan tepat? 2. Apakah anak dapat memberikan alasan mendukung jawabannya?	1. Ya, dapat 2. Ya, dapat

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid, pemanfaatan media sosial melalui video yang diunggah di akun TikTok memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak. Orang tua mengungkapkan bahwa anak menunjukkan kesiapan yang baik sebelum menyimak, berkat pengarahan dan dukungan yang diberikan sehingga mereka lebih siap menerima materi. Minat dan ketertarikan anak juga meningkat, terutama karena video yang kreatif dan informatif mampu menarik perhatian dan membuat proses belajar terasa menyenangkan. Dari segi pemahaman materi, anak dapat menceritakan kembali informasi yang disimak dan mengidentifikasi pokok-pokok penting, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menyerap isi materi. Dalam merangkum pokok pikiran, anak terkadang dapat melakukannya dengan baik, apalagi ketika mendapat bantuan orang tua untuk memahami isi cerita. Kemampuan menjawab pertanyaan pun tergolong baik, dengan anak mampu memberikan alasan yang mendukung jawabannya. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial melalui video di TikTok memberikan konteks pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif dalam memperkuat pemahaman anak.

Pembahasan

Kegiatan reduksi data pada penelitian ini yaitu memfokuskan perhatian pada pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi tentang kemampuan menyimak menggunakan media video pada siswa kelas IV SDN Peninggilan 5 Kota Tangerang. Setelah dilakukan analisis kemampuan keterampilan menyimak diperoleh data sebagai berikut :

1. Persiapan dalam Menyimak

Persiapan yang baik sebelum menyimak memengaruhi kualitas pemahaman. Siswa yang menyiapkan diri dengan mencari tempat tenang dan alat tulis cenderung lebih fokus, namun sebagian masih kurang percaya diri sehingga konsentrasi terganggu. Persiapan perlu mencakup aspek fisik dan mental, serta didukung strategi seperti prabaca atau diskusi sebelum menyimak.

2. Ketertarikan dalam Menyimak

Ketertarikan terhadap materi berperan besar dalam pemahaman. Siswa yang tertarik lebih mampu memahami informasi dan terlibat aktif. Namun, tidak semua siswa memiliki ketertarikan tinggi, terutama jika materi kurang menarik. Guru perlu menghadirkan media kreatif dan metode interaktif untuk menjaga fokus siswa.

3. Pemahaman Bahan Simakan



Banyak siswa masih kesulitan menjelaskan isi materi yang disimak, menunjukkan pemahaman belum optimal. Strategi seperti mencatat poin kunci, diskusi kelompok, dan refleksi setelah menyimak dapat membantu memperkuat ingatan dan organisasi informasi.

4. Mengenali Pokok-Pokok Pikiran

Sebagian siswa dapat menyebutkan ide utama, tetapi kesulitan menjelaskan cara menentukannya. Keterampilan ini penting untuk memahami informasi secara menyeluruh. Latihan intensif dalam mengidentifikasi dan merumuskan pokok pikiran diperlukan agar siswa lebih siap memahami dan mendiskusikan materi.

5. Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan mencerminkan pemahaman materi, namun banyak siswa kesulitan memberikan jawaban lengkap. Guru dapat membantu dengan diskusi kelompok, umpan balik, dan variasi evaluasi untuk meningkatkan ketepatan dan kelengkapan jawaban siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Peninggilan 5 Kota Tangerang melalui video “Bangga Menjadi Warga Tangerang” yang diunggah di platform TikTok terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak dan pemahaman materi siswa. Video tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengingat informasi tentang identitas serta kebanggaan sebagai warga Tangerang. Pendekatan kreatif dan inovatif ini layak dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Siswa menunjukkan variasi kesiapan sebelum menyimak; sebagian mempersiapkan diri dengan baik, namun ada yang masih kurang percaya diri sehingga konsentrasinya terganggu. Guru perlu memberikan pengarahan yang tepat untuk meningkatkan kesiapan tersebut. Tingkat ketertarikan siswa cukup tinggi karena sifat interaktif video, yang mendorong motivasi mereka untuk lebih aktif belajar. Dari segi pemahaman, siswa mampu menjelaskan materi, mengidentifikasi informasi penting, serta merangkum pokok-pokok pikiran dengan baik. Mereka juga dapat menjawab pertanyaan dengan alasan yang mendukung, menandakan pemahaman yang mendalam.

Dukungan orang tua dan bimbingan guru terbukti berperan penting dalam memperkuat kesiapan dan minat belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial, khususnya video TikTok “Bangga Menjadi Warga Tangerang,” dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, Yasir. (2020). *Kompilasi Karya Tulis Ilmiah Remaja*. Bukupedia Member Of Guepedia Group.
- Ananda Putri, & Minsih. (2024). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2835-2846.
- Aprilizdiar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 5(01), 40–49.
- Asih Rosnaningsih, Siti Nihla Izati, Dilla Fadhillah. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi bagi calon guru pendidikan Sekolah Dasar. Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*.
- Beemt, A., Thurlings, M., & Willems, P. (2020). *Social Media and Identity: The Role of Social Media in Shaping Identity and Relationships*. Dalam: Jurnal atau buku yang relevan (halaman 35).
- Budiman. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.



- EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 2 (2), 149-156.
- Fadhillah, Dilla. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamidulloh, Ibd. (2022). Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital. CV. Pilar Nusantara.
- Hasriani, S. P. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Maelani, Lia. (2023). Pemanfaatan Video Akun TikTok Irfan Ghafur sebagai Media Pembelajaran menulis Teks Anekdote.
- Mardawani. (2020). PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryam B. Gainau, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), Cet. Ke-1, h. 117-118.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurfadhillah, Septy. (2021). Media Pembelajaran SD. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Roosinda, Widiyani Roosinda, dkk. (2021). Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing.
- Sarosa, Samiaji. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penerbit : Alfabeta.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).
- Widya Pujarama, Ika Rizki Yustisia. (2020). Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media. Universitas Brawijaya Press.